BAB IV

DESKRIPSI SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kajen Margoyoso Pati

1. Letak dan Keadaan Daerah Penelitian

Kajen adalah desa di kecamatan Margoyoso, Pati, Jawa Tengah. Secara Geografis daerah Kajen dibentuk oleh lereng Gunung Muria yang berbukit-bukit, lembah di kakinya yang subur, serta tepian pantai yang landai dengan perairan laut yang tenang. Daerahnya terhampar dari ketinggian sekita 300 m dari permukaan laut di daerah lereng pegunungan hingga kebatas permukaan laut di daerah tepi pantai. Kira-kira 18 km dari kota Pati ke arah utara. Luas Desa Kajen hanya sikitar 63 hektare.

Di desa ini tidak ada sawah sama sekali walaupun demikian roda Ekonomi di Desa ini berputar sangat kencang, sehingga di Desa kajen terdapat banyak bangunan-bangunan yang menjulang tinggi, seperti Pondok Pesantren, Gedung Madrasah-madrasah, dan rumah penduduk Desa kajen. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai wiraswasta sehingga banyak ditemukan toko, warung, dan rental di desa ini. Bahkan disepanjang jalan Ngemplak-Bulumanis berjajar toko-toko yang menawarkan aneka produk.

Di Desa ini ada lebih dari 30 Pondok Pesantren putra-putri, 4 Madrasah (Mathali'ul Falah, Salafiyah, PRIMA, Hadiwijaya) dan fasilitas penunjang bagi Masyarakat Desa Kajen dan sekitarnya seperti Masjid, TPQ, PAUD, TK, SD, SMK, PUSPELA, LPBA, dll, di Desa Kajen pula terdapat banyak tokoh-tokoh Islam yang berperan dalam penyebaran Agama Islam diwilayah Pati, salah satunya adalah KH Sahal Mahfudz, Rois Amm PBNU. Di desa ini juga terdapat makam Waliyullah Syekh Ahmad al-Mutamakkin, yang menyebarkan agama Islam di wilayah Pati sekitar abad 17. Menurut masyarakat setempat dia adalah cicit Jaka Tingkir, dari bapak yang bernama Pangeran Benawa II. Banyak murid-murid dan keturunan dia yang menjadi Ulama'-ulama' besar di zamannya. Dari murid dia diantaranya Syeikh Ronggo Kusumo, Syeikh Badar, Syeikh Mizan, dll. Sedangkan keturunannya antara lain Syeikh Hendro Muhammad, KH Bagus, KH Abdussalam, KH Nawawi, KH Sirodj, KH Abdullah Salam, KH Baidlowi Sirodj, KH Hasyim Asy'ari, KH Bisri Syamsuri, KH Sahal Mahfudz, Gus Dur, dll. Setiap tanggal 9 syuro/9 muharam ada kegiatan rutin untuk khaul Syekh Ahmad al-Mutamakkin, ini menjadi suatu agenda tersendiri bagi desa Kajen (https://id.wikipedia.org/wiki/Kajen,_Margoyoso,_Pati diunduh pada tanggal 30 November 2016 jam 20:25 wib).

2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Desa Kajen memang sudah terkenal dengan santrinya, banyak ribuan anak dari berbagai pulau Jawa yang menimba ilmu agama disana, desa yang berada di Kecamatan Margoyoso Pati ini memiliki sejarah yang cukup panjang. Tradisi kepesantrenan yang terkenal dengan ngaji bandongan (surau) nya, memang sudah terjadi pada mas KH. Ahmad Mutammakin (sekitar abad 17 akhir). Tetapi keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga mulai masyhur pada 1865, diawali oleh seorang alim bernama KH. Ismail yang tergerak hatinya untuk mengamalkan ilmu yang didapat dari *tholabul ilmi* dari para Masyayikhnya, yaitu dengan mendirikan sebuah lembaga yang khusus untuk taffaqquhfiddin berupa Pondok Pesantren "Kajen Tengah". Saat itu banyak yang menimba ilmu pada KH. Ismail, seperti KH.Siroj bin Ishaq (pendiri Yayasan Salafiyah, Kajen- Pati), KH.Murtadji dan K.Nadi (Waturoyo-Pati), konon juga KH.Bisri Samsyuri (pendiri Pon.Pes Den Anyar Jombang atau Rois syuriah NU Periode ketiga).

Sangat lama KH.Ismail mengasuh Pesantren tersebut, hingga pada akhirnya beliau wafat pada 1899 saat menunaikan ibadah haji di Makkah. Kepemimpinanpun diteruskan oleh KH.Murtadji, kemudian diteruskan K.Nadi (selama empat tahun), pada saat itulah terjadi kemunduran dan kevakuman yang cukup lama. Tahun 1933 Putra beliau

KH.Munji meneruskan perjuangan sang ayah dengan menghidupkan kembali pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan.

Ditengah-tengah perjalanannya, Pesantren tertua di Kajen yang diasuh KH.Munji mengalami kemandegan (stagnan) total yang cukup lama karena pergolakan penjajahan Jepang (1942). Akhirnya pesantren itupun bubar dan gedungnya mengalami kehancuran (Kalender tahun 2015 mahesi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kajen Margoyoso Pati).

Pada tahun 1975 Pesantren “Kajen Tengah “ ini akhirnya dirintis kembali oleh putra beliau KH. Ahmad Fayumi Munji. Awalnya pada tahun 1973/1974ada empat murid dari madarasah Mathali’ul Falah yang berasal dari luar desa Kajen indekos di kediaman Ahmad Fayumi, sekaligus mengaji kepada beliau. Untuk keperluan itu beliau mendirikan sebuah rumah kecil beratapkan daun Sagu. Tahun berikut semakin banyak murid yang ingin tinggal di kediaman Ahmad Fayumi, sehingga tahun 1975 muncullah ide Fayumi untuk mendirikan pondok pesantren, dengan pertama kali membangun sebuah mushola dan 4 lokal pemondokan yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Pesantren yang tepatnya didirikan pada tanggal 26 September 1975 ini terletak di desa Kajen, 1,5 km sebelah barat kecamatan Margoyoso, 18,5 km sebelah utara Pati dan 96 km

timur laut Semarang. 70% biaya pembangunan di biayai oleh KH Fayumi dan 30% bantuan dari masyarakat, pada masa itu beliau masih aktif sebagai wakil ketua cabang NU Pati dan dan wakil ketua Rabitul Maahid Al Islamy cabang Pati (Mas'udi, 1986: 181-182). Hampir bersamaan dengan perintisan pesantren ini, didirikan pula beberapa pesantren oleh para kyai di desa Kajen dan sekitarnya.Hampir bersamaan dengan perintisan ketiga PP. Raudlatul 'Ulum tersebut, didirikan pula beberapa pondok pesantren di Kajen dan sekitarnya oleh beberapa Kiai.

KH. Ahmad Fayumi Bin Munji meninggal dunia pada tahun 2001 H. Saat itu beliau genap berusia 68 tahun. Setelah wafatnya KH.Fayumi Munji kepemimpinan pondok pesantren diteruskan oleh putranya yaitu KH. Isma'il Fayumi hingga sekarang (ernamaliatulizza.blogspot.com/2015/01/biografi-kh-ahmad-fayumi-munji-dan.html profil kh fayumi munji diunduh pada tanggal 30 November 2016 jam 20:30 wib).

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum termasuk dalam pondok pesantren salaf yang menyediakan asrama bagi santrinya dan membebankan biaya yang cukup murah. Pada waktu pagi sampai sore para santri akan menempuh pendidikan formal di madrasah luar pesantren dan ketika malam hari para santri akan belajar pada kyai maupun ustadz untuk memperdalam pelajaran agama dan Al Qur'an para santri. Untuk menunjang ilmu pengetahuan santri di sediakan

pula fasilitas perpustakaan bahkan fasilitas internet didalam Pondok Pesantren Raudlatul Ulum.

3. Fasilitas Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
   a. Asrama putra maupun putri
   b. Mushola putra
   c. Aula putri
   d. Koperasi pondok
   e. Perpustakaan pondok
   f. Warung internet (warnet) pondok
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
   a. Visi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

      Hadir sebagai lembaga pendidikan Salafiyah dan pusat kajian yang berkualitas, holistik dan berkarakter.

   b. Misi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

      Mengemban peradaban dan perubahan menuju insan yang lebih baik, melalui penyelenggaran Islam Salafiyah yang berkualitas. Juga mempersiapkan kader- kader muslim yang mampu memperjuangkan dan mempertahankan ajaran islam, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, berpengetahuan luas, trampil, mandiri dan mampu menjadi pelopor yang ikhlas mengabdikan diri dan ilmunya bagi kemajuan agama, masyarakat dan negara.

Semua gerak langkah pesantren mendasarkan pada asas Pancasila dan sesuai dengan prinsip Ketuhanan dan

Kemanusiaan yang diajarkan oleh agama Islam, serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam yang rahmatanlil ‘alamin dan menyempurnakan akhlaqulkarimah.

5. Program Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum
   a. Pendidikan
      1) Dirosah Islamiyah

         Pembelajaran ilmu-ilmu agama seperti Al Qur’an, hadits, tauhid, fiqih, akhlaq, dan kitab-kitab lainnya.
      2) Pengajian kilatan

         Pengakajian kitab-kitab mua’ashirah.
      3) Diskusi fiqih

         Membahas masalah-masalah ubudiyah, mu’ammalah, dan hukum-hukum syari’at.
   b. Kesenian
      1) Tilawah Al Qur’an

         Seni suara dan pelatihan-pelatihan qori’ah.
      2) Rebana

         Seni musik dan sholawat nabi.
      3) Teater dan drama

         Seni panggung dan pengasahan kreatifitas para santri.
   c. Pelatihan dan Keterampilan
      1) Kepemimpinan

         Membina mental dan jiwa kepemimpinan.
      2) Manajemen

         Melatih berorganisasi yang baik.

3) Dakwah

Pembelajaran komunikasi sosial dan strategi dakwah

6. Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Tabel 4
Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Jabatan	Nama
Pengawas	Ibu Hj. Yuhanidz Fayumi
Pembina	Ibu Hj. Ulfah
Ketua Umum	Bapak K.H. Ismail Fayumi
Ketua	Bapak K.H. Abdullah Umar Fayumi
Sekretaris Umum	Bapak Ahmad Fariq
Sekretaris	Bapak Mohammad Aslam
Bendahara	Bapak Tarman

7. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Kajen Margoyoso Pati

Tabel 5
Struktur Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Kajen Margoyoso Pati

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Kajen Margoyoso Pati	
Ketua	Siti Rohayati
Wakil ketua	Novi Irma Listiana
Sekretaris I	Zayyinatul Maulida
Sekretaris II	Hilyatul Ulya
Bendahara I	Alfita Fitra Fuadah
Bendahara II	Sri Wahyuni
Seksi Pendidikan	Mia Malikhatin
	Nur Fitria Lutfiana
	Ella Natavia
	Nuke A’yun Sabila
	Vina Syafaatun Nufus

	Rohmatika Sayyidatul H
Seksi Keb.Kap	Alfiatur Rohmah
	Durrotun Nisa’
	Siti Khoiriyah
	Adelia Rahmawati
	Hikmatul Laila M
	Selvi Novia Safitri
Seksi Keamanan	Inarotul Ulya
	Luluk Indah Mufidhoh
	Ulvi Murtia
	Intania Almaidah
	Nur Laila
	Hilma Maulida
Seksi Penerangan	Isna Munfarikhah
	Sa’adatul Fitriyah
	Itsna Nur Rohmah
	Rifa’ah
Seksi Bakmin	Kiki Dyah Ayu
	Lu’lu’ Aminatin U
	Rika Amalia N
	Ismi Mahmudah
	Yuhanid Lailin N
Seksi Koperasi	Isnia Arrohimah
	Hesti Nur Aeni
	Laela Umu Najwa
	Cindy Oktavia D
	Alis Khamsa R
Seksi Sosial	Nurul Fadhilah
	Nilna Syifiyana N
	Zahrotun Nisa’
Seksi Humas	Rolita Izlin
	Alfina Fitrotul L
	Nisa Fitrianti
	Arofah Qotrun N

8. Data santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri

Tabel. 6
Data Santri Putri

No.	Nama	No.	Nama
1.	Arofah Qotrun N	72.	Alfi Zumrodah
2.	Nisa Fitrianti	73.	Arofah Aprilia
3.	Alfina Fitrotul L	74.	Itsna Nur Rohmah
4.	Rolita Izlin	75.	Maulida Qotrun Ainina
5.	Siti Rohayati	76.	Larifatus Shofiyah
6.	Novi Irma Listiana	77.	Wiki Hidayati
7.	Zayyinatul Maulida	78.	Zulfatuz Zahro
8.	Hilyatul Ulya	79.	Laily Umdatul Ummah
9.	Alfita Fitra Fuadah	80.	Kamila Fawaida
10.	Sri Wahyuni	81.	Nafahatin Ridwaniyyah
11.	Mia Malikhatin	82.	Minhatus Saniyah
12.	Nur Fitria Lutfiana	83.	Anggi Aprilia
13.	Ella Natavia	84.	Mutiatul Kholisoh
14.	Nuke A’yun Sabila	85.	Qoniatun Muyasaroh
15.	Vina Syafaatun Nufus	86.	Anis Maulida Hasanah
16.	Rohmatika Sayyidatul H	87.	Erina Susanti
17.	Alfiatur Rohmah	88.	Anggi Saputri
18.	Durrotun Nisa’	89.	Dewi Setiya Ningsih
19.	Siti Khoiriyah	90.	Salamatul Munfarida
20.	Adelia Rahmawati	91.	Eka Diana Sulastri
21.	Hikmatul Laila M	92.	Irorotul Ulya
22.	Selvi Novia Safitri	93.	Melfina Septia Rahmawati
23.	Inarotul Ulya	94.	Fadhilatus Sholihah
24.	Luluk Indah Mufidhoh	95.	Nida Izatin Nisa
25.	Ulvi Murtia	96.	Isnia arrohmah
26.	Intania Almaidah	97.	Zanuba Lailatul Muna
27.	Nur Laila	98.	Lailatus Sholihah
28.	Hilma Maulida	99.	Triana Dwi Puspita Sari
29.	Isna Munfarikhah	100.	Zakiatus Zahro
30.	Sa’adatul Fitriyah	101.	Faridhatun Nikmah

No.	Nama	No.	Nama
31.	Itsna Nur Rohmah	102.	Sefita Luqmana yusro
32.	Rifa'ah	103.	Karina
33.	Kiki Dyah Ayu	104.	Juwita Eka Lestari
34.	Lu'lu' Aminatin U	105.	Nidaul Hikmah
35.	Rika Amalia N	106.	Nur Fatihatun Nikmah
36.	Ismi Mahmudah	107.	Najla Makarima
37.	Yuhanid Lailin N	108.	Mila Ati Azka
38.	Isnia Arrohimah	109.	Nadia Husna
39.	Hesti Nur Aeni	110.	Zaina Maulani
40.	Laela Umu Najwa	111.	Eva Nur Fadhilatun
41.	Cindy Oktavia D	112.	Amanda Khoirun Nisa
42.	Alis Khamsa R	113.	Melisa Putri Jaya
43.	Nurul Fadhilah	114.	Hindun Kartika Winasis
44.	Nilna Syifiyana N	115.	Anisa Lukita Sari
45.	Zahrotun Nisa'	116.	Sindi Karisma
46.	Nur Afifah Tamami	117.	Selfi Novia safitrii
47.	Naila Nur Ahadiyah	118.	Noor laili Qomariyah
48.	Hilyatus Saadah	119.	Sri Indah Lestari
49.	Inayatun Najihah	120.	Chirun Inayati
50.	Tria Puji Lestari	121.	Rika Amalia Husna
51.	Pipit Dian Agustina	122.	Anisa Miftakhul jannah
52.	Eva Putri Kurniawati	123.	Wardah Nailil Muna
53.	Ida Rahmawati	124.	Arofah Qotrun Nisa
54.	Siti Khoirotul Komariyah	125.	Azizul Jannah
55.	Yuni Supriyani	126.	Azizur Rohmah
56.	Umi Rahmah	127.	Dewi Oktavia Sari
57.	Munawaroh	128.	Iftirihah Kamila
58.	Jeshika Destiana	129.	Mahda Fatkhia
59.	Odelia Asta Devi	130.	Eva Parwati
60.	Nafiatuz zahro	131.	Linda Sholichati
61.	Rini Rahmawati	132.	Farida Lutfiyah
62.	Nasya Aulia Anisa	133.	Kholifatul Mardyah
63.	Arum Puspita Sari	134.	Fina syifaun Nufus
64.	Sri Ratna Utama	135.	Alfina Fitrotul laili
65.	Ana Risalatul Fitriya	136.	Ulvi Murtia Rohmah

No.	Nama	No.	Nama
66.	Mia Malikhatun	137.	Novy Irma Listiana
67.	Dwi Lestari	138.	Khirza Zulfa Umama
68.	Lia Zahrotus Saadah	139.	Nur qotrun Nabila atiqoh
69.	Anik Shofiatin	140.	Ismi Mahmudah
70.	Istiqomah	141.	Nurul Izzah
71.	Siska Sofia Rachim	142.	Syifaul Fatimah

B. Gambaran Kondisi Perilaku Keagamaan Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Desa Kajen Margoyoso Pati

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ternyata kehidupan santri di pondok pesantren sangat berbeda dengan kehidupan remaja pada umumnya. Para santri di tuntut untuk mentaati berbagai macam peraturan yang ditentukan oleh pengasuh pondok. Bahkan dalam berperilaku santri harus lebih berakhlakul karimah daripada remaja pada umumnya. Seperti berperilaku pada kyai dan ustadz, santri harus merendahkan diri di depan kyai dan ustadz, harus menuruti semua perintah yang diajarkan oleh kyai maupun ustadz. Selain itu dengan sesama santri harus berperilaku santun, tidak boleh saling memaki, harus saling menghormati satu sama lain.

Dalam hubungan santri dengan Allah, santri diwajibkan mentaati semua peraturan kegiatan beribadah yang telah ditetapkan mulai dari sholat wajib berjama’ah untuk sholat subuh, magrib dan isya’. Wajib mengikuti mengaji Al Qur’an yang dilakukan setelah sholat subuh, magrib, dan jam 9 pagi bagi santri yang sekolah formal di sore hari. Selain itu santri juga diwajibkan mengikuti

pengkajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap habis isya'. Untuk sanksi yang diberlakukan biasanya berupa uang maupun membaca asma'ul husna bersama-sama. Dari masing-masing kegiatan ada absensi, dari setiap kamar ada satu koordinator yang bertugas mengabsen setiap kegiatan. Meskipun begitu masih banyak santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok. Dari pemberlakuan kegiatan keagamaan secara rutin bisa menekan perilaku keagamaan santri untuk menjadi lebih baik, disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan perintah agama. Misalnya ketika sudah adzan langsung menuju aula pondok untuk melaksanakan sholat jama'ah.